

**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER PANCASILA SISWA STUDY KASUS KELAS 11 SOSHUM 2
MAS AL FATTAHIYYAH TULUNGAGUNG**

Mohammad Rofiqun Nizar¹, Mohammad Hasib², Bachrul Ulum³

^{1,2,3} Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
nizarrof8@gmail.com , mohammadhasib0207@gmail.com , bachrul.id@gmail.com

ABSTRACT

The formation of Pancasila character is one of the important goals in education to create students who possess religious values, mutual cooperation, independence, critical thinking, creativity, and global diversity. The success of this character formation is influenced not only by the school environment, but also by parental support as the child's first educational environment. This study aims to describe the forms of parental support in the formation of students' Pancasila character and identify the obstacles faced by parents and the madrasah administration in supporting this process at MAS Al Fattahiyyah Tulungagung. This research used a qualitative approach with a case study approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the Madrasah Principal, the Vice Principal for Student Affairs, teachers, guardians, and 11th-grade Social Sciences 2 students at MAS Al Fattahiyyah Tulungagung. Data analysis was conducted using the Miles, Huberman, and Saldana model, which included data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through triangulation of sources, techniques, and time. The results indicate that parental support in the formation of students' Pancasila character is manifested through emotional support in the form of attention, motivation, and advice; instrumental support in the form of meeting educational needs; informational support in the form of direction and guidance related to moral and religious values; and support in the form of appreciation for student effort and achievement. This support contributes to fostering religious attitudes, responsibility, discipline, mutual cooperation, and social awareness in students. Obstacles found include limited parental time due to work, less than optimal communication between parents and the madrasah, and the influence of the student's social environment. To overcome these obstacles, continuous synergy is needed between parents and the madrasah through increased communication, supervision, and character development together. Based on the results of the study, it can be concluded that parental support has a very important role in the formation of students' Pancasila character.

Keywords: Parental Support, Pancasila Character, Pancasila Student Profile

ABSTRAK

Pembentukan karakter Pancasila merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki nilai religius, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan berkebinekaan global. Keberhasilan pembentukan karakter tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh dukungan orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi

anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dukungan orang tua dalam pembentukan karakter Pancasila siswa serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi orang tua dan pihak madrasah dalam mendukung proses tersebut di MAS Al Fattahiyyah Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru, wali santri, dan siswa kelas XI Soshum 2 MAS Al Fattahiyyah Tulungagung. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam pembentukan karakter Pancasila siswa diwujudkan melalui dukungan emosional berupa perhatian, motivasi, dan nasihat; dukungan instrumental berupa pemenuhan kebutuhan pendidikan; dukungan informasional berupa arahan dan bimbingan terkait nilai moral dan keagamaan; serta dukungan penghargaan berupa apresiasi terhadap usaha dan prestasi siswa. Dukungan tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan sikap religius, tanggung jawab, disiplin, gotong royong, dan kepedulian sosial siswa. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu orang tua akibat pekerjaan, kurang optimalnya komunikasi antara orang tua dan madrasah, serta pengaruh lingkungan pergaulan siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara orang tua dan madrasah melalui peningkatan komunikasi, pengawasan, dan pembinaan karakter secara bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter Pancasila siswa. Semakin baik dukungan yang diberikan orang tua, maka semakin optimal pula proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan madrasah maupun keluarga.

Kata Kunci: Dukungan Orang Tua, Karakter Pancasila, Profil Pelajar Pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sebagai generasi penerus. Kemajuan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh perkembangan ekonomi dan teknologi, tetapi juga oleh karakter warganya yang berlandaskan nilai moral, etika, dan semangat

kebangsaan. Dalam konteks Indonesia, Pancasila berfungsi sebagai dasar negara sekaligus pedoman nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Pancasila sejak dini melalui lembaga pendidikan menjadi suatu keharusan (Parwati & Suastra, 2024).

Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang meliputi religiusitas,

kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Salah satu nilai yang sangat relevan dalam dunia pendidikan adalah nilai demokrasi sebagaimana tercermin dalam sila keempat, yaitu musyawarah untuk mufakat, tanggung jawab bersama, serta penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Penanaman nilai-nilai tersebut penting agar peserta didik mampu berkembang menjadi warga negara yang demokratis, toleran, dan berkeadaban (Utaminingsih et al., 2023).

Pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk membentuk peserta didik agar memiliki sikap, perilaku, dan pola pikir yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis, tidak hanya dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam menanamkan nilai moral dan membentuk kepribadian peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari terbentuknya karakter yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Sinta et al., 2023).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukan perilaku peserta didik yang mencerminkan lemahnya internalisasi nilai musyawarah, tanggung jawab, dan gotong royong. Sikap individualisme, rendahnya partisipasi dalam diskusi kelompok, serta kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sosial menjadi indikator adanya kesenjangan antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan perilaku nyata peserta didik (Kurniawan et al., 2021).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kurikulum Merdeka menghadirkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini menekankan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif dengan melibatkan peran aktif peserta didik, guru, dan orang tua. Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, kreatif, serta mampu bergotong royong. Namun demikian, keberhasilan program ini sangat bergantung pada

sinergi antara pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal di lingkungan keluarga (Ulfa & Oktaviana, 2024).

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam pembentukan karakter peserta didik karena mengintegrasikan nilai keislaman dan kebangsaan. Terlebih pada madrasah berbasis pesantren, lingkungan yang religius, disiplin, dan penuh keteladanan diharapkan mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila, khususnya religiusitas, musyawarah, dan tanggung jawab sosial (Irsad, 2016).

MAS Al Fattahiyyah yang terletak di Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, merupakan salah satu madrasah berbasis pesantren yang memiliki visi pembentukan karakter religius dan kebangsaan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tahun 2025, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pembentukan karakter Pancasila peserta didik. Sekitar 45% siswa menunjukkan kecenderungan sikap individualis, kurang menghargai musyawarah dalam diskusi kelompok, serta rendahnya praktik keagamaan di

lingkungan keluarga, seperti partisipasi dalam shalat berjamaah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan gotong royong dan aktivitas kolektif lainnya. Data internal madrasah juga menunjukkan bahwa hanya sekitar 60% siswa yang aktif dalam kegiatan proyek kelompok pada Profil Pelajar Pancasila. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dengan realitas perilaku peserta didik.

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah dukungan orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dukungan orang tua tidak hanya berupa pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga mencakup dukungan emosional, keteladanan, serta pendampingan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti melalui praktik musyawarah dalam keluarga, pembiasaan ibadah, serta komunikasi yang efektif, sangat berperan dalam pembentukan karakter anak.

Namun demikian, di MAS Al Fattahiyyah, sinergi antara pihak

madrasah dan orang tua belum berjalan optimal. Komunikasi yang terbatas melalui rapat wali murid maupun media daring menyebabkan kurangnya keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Selain itu, latar belakang sosial ekonomi orang tua yang beragam serta kesibukan pekerjaan di wilayah agraris turut memengaruhi rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung program-program madrasah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif kualitatif**. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam dan holistik mengenai fenomena dukungan orang tua dalam pembentukan karakter Pancasila siswa berdasarkan fakta di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di **MAS Al Fattahiyyah Tulungagung**, sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang mengintegrasikan pendidikan agama dan karakter.

Peneliti bertindak sebagai **instrumen utama (human instrument atau instrumen kunci)** yang terjun langsung ke lokasi

penelitian untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- *Data Primer:* Diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru PPKn, orang tua (wali santri), dan siswa.
- *Data Sekunder:* Berupa dokumen pendukung seperti profil madrasah, visi-misi, program pendidikan karakter, data peserta didik, serta dokumentasi kegiatan.

Informan: Menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pengambilan sumber data dengan kriteria dan pertimbangan tertentu yang dinilai paling mengetahui informasi terkait fokus penelitian.

Dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu **observasi** (pengamatan perilaku dan pelaksanaan pendidikan karakter), **wawancara** mendalam (kepada kepala madrasah, waka kesiswaan, guru, orang tua, dan siswa), serta **dokumentasi** (foto, arsip, dan catatan pendukung).

Menggunakan model analisis data kualitatif interaktif dari **Miles**,

Huberman, dan Saldana, yang terdiri atas tiga tahapan:

1. *Kondensasi Data (Data Reduction)*: Memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data dari lapangan.
2. *Penyajian Data (Data Display)*: Menyajikan data dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks.
3. *Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)*: Menarik kesimpulan akhir dan memverifikasinya secara terus-menerus demi keakuratan data.

Pengujian kredibilitas data dilakukan melalui tiga jenis triangulasi, yaitu **triangulasi sumber** (mengecek data ke beberapa informan berbeda), **triangulasi teknik** (mengecek sumber yang sama dengan teknik berbeda), dan **triangulasi waktu** (melakukan pengecekan pada waktu atau situasi yang berbeda).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Profil MAS Al Fattahiyyah Tulungagung (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah)

Berawal dari TPQ di Mushola Miftahul Huda (Desa Ngranti, Boyolangu), berkembang menjadi Madrasah Diniyah pada tahun 2004, lalu didirikan Pondok Pesantren pada tahun 2010 oleh Romo Kyai Anang Muhsin. SMP Islam Al Fattahiyyah dibuka tahun 2014, yang kemudian diikuti dengan pendirian Madrasah Aliyah (MA) Al Fattahiyyah guna mengintegrasikan pendidikan formal dan pesantren.

Visi & Misi: Terwujudnya generasi unggul yang religius, terampil, dan berwawasan global.

Data Akademik (2025/2026): Memiliki 38 orang pendidik/tenaga kependidikan. Jumlah total siswa adalah 341 orang (Kelas X: 102 siswa, Kelas XI: 136 siswa, Kelas XII: 103 siswa). Subjek spesifik penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI Soshum 2.

1. **Bentuk Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Pancasila** Dukungan dari orang tua dikelompokkan ke dalam empat dimensi utama:

- **Dukungan Emosional:** Berupa perhatian harian, motivasi, untaian doa, dan nasihat

spiritual. Bentuk ini menjadi fondasi utama dalam menumbuhkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang *Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia.*

○ **Dukungan**

Instrumental:

Penyediaan biaya SPP, perlengkapan mengaji, uang saku, kitab-kitab penunjang, serta sarana belajar fisik yang mendukung kemandirian siswa.

○ **Dukungan**

Informasional:

Pemberian nasihat, arahan normatif, serta penerapan aturan waktu di rumah (mengatur waktu belajar, beribadah shalat berjamaah/mengaji, dan membantu orang tua) untuk melatih tanggung jawab.

○ **Dukungan**

Penghargaan:

Pemberian apresiasi, pujian, dan penguatan

verbal guna membesarkan hati anak ketika menghadapi kesulitan atau saat nilai ujian menurun agar tidak mudah menyerah.

2. Hambatan dalam Pembentukan Karakter Pancasila

○ **Hambatan dari Orang**

Tua: Keterbatasan waktu kontrol karena kesibukan bekerja di sektor agraris (petani/buruh tani) dari pagi hingga sore hari. Komunikasi dengan madrasah juga masih pasif (mayoritas hanya saat pembagian rapor/rapat formal), ditambah kuatnya pengaruh tren teman sebaya (*peer group*).

○ **Hambatan dari**

Madrasah: Adanya kesenjangan perilaku siswa (disiplin melonggar saat libur dan pulang ke rumah karena kurangnya kontrol melekat). Di samping itu, masih terdapat residu

sikap individualis, egois, dan kurang aktif pada sekitar 45% siswa saat melaksanakan proyek kelompok (P5).

1. **Analisis Pengaruh Dukungan**

Orang Tua Integrasi empat dimensi dukungan orang tua (emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan) terbukti memiliki korelasi linear yang positif dalam mengoptimalkan aspek afektif dan psikomotorik siswa di sekolah. Dukungan keluarga yang utuh membentuk kepribadian siswa menjadi lebih percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, memiliki sopan santun (*akhlakul karimah*), serta mandiri.

2. **Sinergitas dan Solusi atas**

Hambatan Mengingat adanya disparitas perilaku dan sikap individualis siswa (45%), pembentukan karakter tidak bisa dibebankan secara sepihak kepada madrasah. Sinergi antara sekolah sebagai fasilitator akademik dan rumah sebagai laboratorium sosial pertama diperkuat melalui langkah strategis:

- **Optimalisasi Rantai Komunikasi:** Wali kelas bertindak aktif menghubungi orang tua secara personal untuk melaporkan perkembangan siswa.
- **Rekayasa Program Parenting:** Merancang forum pertemuan berkala yang interaktif antara pengelola madrasah, pengasuh pesantren, dan wali santri demi menyalurkan kebiasaan anak.
- **Penguatan Kegiatan P5:** Mengintensifkan metode studi kasus dan diskusi kelompok guna mengikis egoisme serta memicu nilai gotong royong dan toleransi antarsiswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh dukungan orang tua terhadap pembentukan karakter Pancasila siswa di MAS Al Fattahiyyah

Tulungagung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Pancasila

Dukungan orang tua siswa MAS Al Fattahiyyah Tulungagung secara manifestatif terbagi ke dalam empat dimensi utama yang saling terintegrasi:

- 1) Dukungan Emosional: Diwujudkan melalui pemberian untaian doa, kasih sayang, perhatian, serta bimbingan spiritual secara berkala untuk membesarkan hati anak. Dukungan ini menjadi fondasi utama dalam menguatkan dimensi karakter Pancasila yang *Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia*.
- 2) Dukungan Instrumental: Diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan material dan fisik pendidikan anak, seperti pembiayaan SPP sekolah, penyediaan uang saku, pembelian kitab-kitab penunjang kurikulum madrasah/pesantren, serta fasilitas belajar daring. Dukungan ini menunjang pembentukan karakter mandiri siswa dalam belajar.

- 3) Dukungan Informasional: Diwujudkan melalui peran orang tua sebagai agen sosialisasi primer di rumah berupa pemberian nasihat, arahan normatif, serta penerapan aturan waktu harian (kapan harus belajar, membantu orang tua, dan beribadah). Hal ini efektif dalam melatih dimensi karakter mandiri dan tanggung jawab.

- 4) Dukungan Penghargaan: Diwujudkan melalui pemberian apresiasi verbal dan penguatan motivasi ketika siswa menghadapi kesulitan belajar atau saat nilai ujian menurun. Pengakuan positif ini menumbuhkan keteguhan mental dan daya nalar kritis pada diri siswa.

2. Hambatan yang Dihadapi Orang Tua dan Pihak Madrasah

Proses internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ini menghadapi beberapa hambatan internal dan eksternal:

- Hambatan dari Sisi Orang Tua: Meliputi keterbatasan waktu pengawasan akibat tuntutan sosio-ekonomi dan kesibukan kerja mayoritas orang tua di sektor agraris (petani/buruh tani) dari pagi hingga sore hari.

Selain itu, terdapat hambatan berupa rendahnya frekuensi komunikasi dua arah dengan madrasah serta kuatnya pengaruh negatif dari teman sebaya (*peer group*) di luar kontrol keluarga.

- Hambatan dari Sisi Pihak Madrasah: Meliputi adanya kesenjangan (*disparitas*) perilaku siswa, di mana karakter disiplin yang telah dibentuk secara ketat di lingkungan madrasah dan pesantren cenderung melonggar saat siswa kembali ke rumah karena minimnya kontrol melekat dari orang tua. Hambatan ini diperkuat oleh masih adanya residu sikap individualisme, egois, dan kepasifan sosial pada sekitar 45% siswa saat pelaksanaan proyek kelompok (P5).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, Sulthan Syahril, & Ahmad Rifai Abun. (2023). *Peran Guru dan Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Di Sdit Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kota Bandar Lampung. EDUKASI ISLAMI: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 12 Nomor 001. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i00>
- 1.7390 . 1113–1122.
- Afni, N., & Jumahir, J. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 108–139. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>
- Alawiyah, S., Ghazali, S., & Suwarsito. (2019). *Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. 2(2), 134–138.
- Aliva, S., Rahmawati, R., Ramadan, F., Fadilah, R., & Rosadi, A. (2025). *Kemitraan Sekolah dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter*. 4(3), 328–342.
- Bowo, N. A., Nugroho, T., Wahono, J., Septian, R., & Lestari, S. O. (2023). *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. 13, 327–342.
- Dwistia, H., Sindika, S., Iqtianti, H., & Ningsih, D. (2024). Peran Lingkungan Keluarga dalam Perkembangan Emosional Anak. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 2(2), 9. <https://doi.org/10.47134/jpa.v2i1.1164>
- Febriani, A., Rosdi, A., Ottilapoyil, S., Zulfikri, & Mayesta, M. (2022). *Model of Parents' and Teachers' Cooperation in Developing Learners' Religious Character*. 1, 133–147.
- Hasbi, M., Fitri, & Mukhtar, A. (2023). *Character Building Profile of Pancasila Students As An Effort to Realize National Character*. 2(4), 70–83.
- Khamalah, N. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Nur*. 5(2), 200–215.
- Puspita, R., & Waroh, S. (2024). *Peran*

- Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah.* 01(02), 51–63.
- Putri, C. F., & Saputra, E. R. (2022). Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran PPKn di Kelas Tinggi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.12807>
- Risdiany, H. (2021). *PENGUATAN KARAKTER BANGSA SEBAGAI IMPLEMENTASI NILAI- NILAI PANCASILA*. 2(4), 696–711.
- Samsudin. (2019). PENTINGNYA PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK Samsudin Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo Email ; samsu_ist@yahoo.co.id. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 50–61.
- Sari, N. V., & Airlangga, U. (2022). *PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK*. 22, 101–106.
- Septiany Rahayu, F. (2024). *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*. 4(1), 130–134. <https://doi.org/10.30653/001.202481.359>
- Sri Rahayu, A. (2018). *PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA PANCASILA*. 08(01).
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.